

KOMPETENSI GRAMATIKAL DAN KONTEKSTUAL MAHASISWA JURUSAN BAHASA INGGRIS DALAM MENULIS PARAGRAF EKSPOSITORI

Galuh Kirana Dwi Areni
Universitas Negeri Semarang

ABSTRACT

This study focuses on the competence of grammatical and discourse of English Department students, especially their competence in using correct tense and word order, and in using good coherence-cohesion and unity-completeness. This research aims at gaining a description whether the students have applied both competence well in writing their expository paragraphs. There are two research questions addressed in the study 1) How is the students' grammatical competence, which is realized in the use of correct grammar and word order, in their expository paragraphs?; 2) How is the students' discourse competence, which is realized in the use of good coherence-cohesion and good unity-completeness, in their expository paragraph? The object of the study is the expository paragraphs of Paragraph-based Writing class, English Educational study program, semester 3 in 2009-2010 academic year. There are 32 paragraphs as population, 6 of them were taken randomly as research sample. The procedure of collecting the data was carried out by distributing the instrument of the study in the form of outside-class assignment. Later, the students had to submit their assignments in printed forms. The data were analyzed by using the Azar theory (1989) for the use of tense and word order, and the Boardman-Frydenberg theory (2002) for the use of coherence-cohesion and unity-completeness. Based on the data analysis, it was found out that for the grammatical competence, the most frequent error in students' expository paragraphs is the use of tense. Whereas, for the discourse competence, the most frequent error in students' expository paragraphs is the error in using cohesive devices such as the use of *transition signals, pronoun, article, dan demonstrative pronoun*. Finally, the pedagogical implication of the study is the students are supposed to fully motivated to be active outside their Writing classes in order to improve their grammatical and discourse competence in writing paragraphs.

Keywords: grammatical competence, discourse competence, tense, word order, coherence, cohesion, unity, completeness

PENDAHULUAN

Mata kuliah Menulis (*Writing*) adalah salah satu mata kuliah yang harus diambil oleh mahasiswa jurusan Bahasa Inggris di Universitas Negeri Semarang (UNNES), di samping mata kuliah-mata kuliah mengenai pengembangan dan peningkatan ketrampilan berbahasa lainnya seperti Berbicara (*Speaking*), Membaca (*Reading*), dan Mendengar-

kan (*Listening*). Berdasarkan kurikulum jurusan Bahasa Inggris UNNES, mata kuliah Menulis (*Writing*) ini merupakan mata kuliah berjenjang yang ditempuh sejak semester dua sampai dengan semester lima; dimulai dari mata kuliah *Sentence-based Writing, Paragraph-based Writing, Genre-based Writing, dan Academic Writing*. Pada semester tiga, mahasiswa harus menempuh mata

kuliah *Paragraph-based Writing*. Mata kuliah ini berfokus pada ketrampilan menulis paragraf secara baik, benar, dan bermakna menurut kaidah gramatikal dan kontekstual, baik dalam bentuk naratif, deskriptif, maupun ekspositori. Masing-masing paragraf tersebut mempunyai tujuan penulisan yang berbeda-beda. Untuk paragraf naratif, mahasiswa diharapkan mampu menuangkan cerita/pengalaman mereka ke dalam bentuk paragraf. Dalam menulis paragraf deskriptif, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan suatu hal, seperti benda/binatang. Sedangkan dalam paragraf ekspositori, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan ide/gagasan mereka kepada pembaca. Dalam memberikan penjelasan, mereka dapat melakukannya dengan berbagai cara, antara lain: dengan membandingkan dua hal/orang, dengan menunjukkan langkah-langkah dalam suatu proses, dengan melakukan analisa atas sesuatu, dan dengan membujuk pembaca agar mereka setuju dengan apa yang ditulis oleh mahasiswa.

Proses pengajaran Menulis membutuhkan lebih banyak pemikiran dan pertimbangan daripada proses pengajaran Berbicara. Oleh karena itu, dalam jurusan Bahasa Inggris, pengajaran Menulis dilaksanakan secara bertahap. Untuk tahap awal, pada semester dua, mahasiswa harus menempuh mata kuliah *Sentence-based Writing* yang bertujuan agar mereka mampu membentuk kalimat-kalimat (klausa-klausa) bahasa Inggris yang baik (gramatikal). Dalam semester berikutnya (semester tiga), mahasiswa diwajibkan mengambil kelas *Paragraph-based Writing*, yang mengajarkan mahasiswa agar mampu menggabungkan kalimat ke dalam bentuk paragraf secara baik (gramatikal) dan benar (kontekstual). Pada semester empat, mahasiswa mengambil level selanjutnya yaitu kelas *Genre-*

based Writing, yang bertujuan agar mahasiswa mampu menggabungkan paragraf ke dalam bentuk esai secara baik, benar, dan bermakna sesuai dengan fungsi sosialnya (*sosial function*) masing-masing. Level terakhir dalam kelas *Writing* adalah *Academic Writing* yang harus diambil mahasiswa di semester lima; di dalam kelas ini mahasiswa diharapkan mampu menulis esai yang lebih panjang dalam bentuk skripsi/*final project*.

Seperti telah dijelaskan di atas, di dalam mata kuliah *Paragraph-based Writing* mahasiswa diharapkan mampu menggabungkan kalimat ke dalam bentuk paragraf secara baik (gramatikal) dan benar (kontekstual). Terdapat tiga macam bentuk paragraf yang diajarkan di dalam mata kuliah ini, yaitu naratif, deskriptif, dan ekspositori. Masing-masing paragraf tersebut mempunyai tujuan penulisan yang berbeda-beda. Untuk paragraf naratif, mahasiswa diharapkan mampu menuangkan cerita/pengalaman mereka ke dalam bentuk paragraf. Dalam menulis paragraf deskriptif, mahasiswa diharapkan mampu mendeskripsikan suatu hal, seperti benda/binatang. Sedangkan dalam paragraf ekspositori, mahasiswa diharapkan mampu menjelaskan ide/gagasan mereka kepada pembaca. Dalam memberikan penjelasan, mereka dapat melakukannya dengan berbagai cara, antara lain: dengan membandingkan dua hal/orang, dengan menunjukkan langkah-langkah dalam suatu proses, dengan melakukan analisa atas sesuatu, dan dengan membujuk pembaca agar mereka setuju dengan apa yang ditulis oleh mahasiswa.

Sebagai pengajar mata kuliah *Writing*, peneliti tertarik untuk meneliti hasil tulisan mahasiswa, terutama yang berbentuk paragraf ekspositori karena dengan bentuk tersebut mahasiswa lebih leluasa untuk menuangkan ide/gagasan mereka dengan cara yang disukainya. Peneliti memberikan

tugas mandiri di luar jam kuliah kepada mahasiswa agar mereka mempunyai waktu yang lebih banyak di luar jam kuliah sehingga diharapkan mereka mampu menghasilkan kalimat-kalimat yang *well-organized*, baik secara gramatikal maupun kontekstual. Pemberian tugas ini dilaksanakan karena adanya keterbatasan waktu kuliah dan terlalu besarnya jumlah mahasiswa di dalam suatu kelas *Writing*. Kemudian, peneliti akan menganalisa apakah mahasiswa dapat mengaplikasikan teori yang mereka dapat di dalam kelas secara baik, benar, komunikatif, gramatikal dan kontekstual. Dengan penelitian ini, peneliti berharap akan dapat mengetahui apakah mahasiswa jurusan Bahasa Inggris sudah mempunyai kemampuan gramatikal dan kontekstual yang memadai atau belum, khususnya dalam menulis paragraf ekspositori.

Brown (1987:199-200) menambahkan bahwa kompetensi komunikatif terdiri dari empat jenis kompetensi, yaitu: kompetensi struktur/tata bahasa (*grammatical competence*), kompetensi kontekstual (*discourse competence*), kompetensi sosiolinguistik (*sociolinguistic competence*), dan kompetensi strategis (*strategic competence*). Secara terperinci, dia menjelaskan keempat kompetensi tersebut sebagai berikut:

Grammatical competence is concerned with sentence-level grammar, discourse competence deals with intersentential relationships, sociolinguistic competence is the knowledge of the sociocultural rules of language and of discourse, strategic competence is the competence underlying our ability to make repairs, to cope with imperfect language, and to sustain communication through 'paraphrase, circumlocution, repetition, hesitation, avoidance, and guessing, as well as shifts in register and style. The first two competences reflect the use of the linguistic

system itself. The last two competences define the more functional aspects of communication.

Dari kutipan tersebut, jelas disebutkan bahwa kemampuan gramatikal adalah kemampuan pada tahap kalimat. Jadi hal ini berhubungan dengan kemampuan mahasiswa untuk dapat membuat/menyusun kalimat dengan baik dan benar sesuai dengan aturan dan kaidah yang ada. Sedangkan kemampuan kontekstual berhubungan dengan kemampuan untuk menggabungkan kalimat-kalimat tersebut ke dalam bentuk yang lebih besar, yaitu paragraf. Dalam penelitian ini, peneliti akan mencoba menganalisa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan *tense* dan *word order* sebagai bentuk realisasi dari kemampuan gramatikal (*grammatical competence*) mereka. Sedangkan untuk kemampuan kontekstual (*discourse competence*) mahasiswa dalam menulis paragraf ekspositori, akan direalisasikan melalui kemampuan mereka dalam menggunakan koherensi dan kohesi, serta kesatuan dan kelengkapan.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang dipergunakan adalah tulisan paragraf ekspositori mahasiswa di dalam suatu kelas *Paragraph-based Writing*, yang dikerjakan sebagai tugas mandiri di luar jam kuliah. Paragraf-paragraf tersebut dicetak (*di-print*) oleh mahasiswa sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisanya melalui hasil cetakan (*print-out*). Analisis dalam penelitian ini akan dimulai dengan menganalisa penggunaan *tense* dan *word order* sebagai realisasi dari *grammatical competence* dan koherensi-kohesi serta kesatuan-kelengkapan sebagai realisasi dari *contextual competence* yang dipergunakan mahasiswa dalam tulisan paragraf mereka.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah paragraf ekspositori yang ditulis oleh mahasiswa semester III (tiga) jurusan bahasa Inggris UNNES. Paragraf ekspositori yang dipergunakan sebagai data dalam penelitian ini diambil dari satu kelas *Paragraph-based Writing*. Mahasiswa melakukan tugas mandiri untuk menulis sebuah paragraf ekspositori di luar jam kuliah. Penulis tidak menentukan topik yang digunakan mahasiswa untuk menulis paragraf mereka. Selanjutnya, peneliti akan menganalisa tulisan mahasiswa terutama dengan memfokuskan pada kemampuan gramatikal dan kontekstual mereka dalam menulis paragraf ekspositori. Terdapat 32 tulisan ekspositori mahasiswa dalam satu kelas Writing tersebut, yang menjadi populasi dalam penelitian ini. Kemudian penulis mengambil 6 teks dengan metode *systematic sampling* (teori Wahab) yang dipergunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa hasil analisis dari 6 teks tersebut sudah dapat mewakili kemampuan keseluruhan kelas.

Terdapat beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisa data yang sudah diperoleh, yaitu (1) peneliti menganalisa tulisan mahasiswa berdasarkan kemampuan menggunakan *tense* dan *word order*. Peneliti akan menggunakan teori Azar (1989) dalam mengidentifikasi kedua kemampuan ini. Analisa ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan gramatikal mahasiswa dalam menulis paragraf ekspositori; (2) peneliti memfokuskan pada analisa kemampuan menggunakan koherensi dan kohesi, serta kesatuan dan kelengkapan mahasiswa untuk menulis paragraf ekspositori dengan menggunakan teori Boardman dan Frydenberg (2002). Analisa ini dilaksanakan untuk mengukur

kemampuan kontekstual mahasiswa dalam menulis paragraf ekspositori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dipaparkan hasil analisa tulisan ekspositori mahasiswa untuk dapat memberikan jawaban atas dua pertanyaan dalam perumusan masalah penelitian ini, yaitu: 1) Bagaimana kemampuan gramatikal mahasiswa dalam paragraf ekspositori mereka yang terealisasi dalam kemampuan menggunakan *tense* dan *word order* yang benar?; dan 2) Bagaimana kemampuan kontekstual mahasiswa dalam paragraf ekspositori mereka yang terealisasi dalam kemampuan menulis secara koheren dan kohesif, serta secara menyatu dan lengkap?

Hasil

Agar dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam perumusan masalah penelitian, dilakukan pengumpulan data selama dua minggu sesudah pelaksanaan ujian tengah semester pada tahun akademik 2009-2010. Mahasiswa peserta mata kuliah *Paragraph-based Writing*, yang berjumlah 32 orang, diwajibkan menulis paragraf ekspositori dengan topik bebas. Tugas ini merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan di luar waktu kuliah dengan harapan mahasiswa dapat dengan leluasa menuangkan ide mereka ke dalam tulisan yang baik dan benar, selain juga mempertimbangkan waktu kuliah yang sangat terbatas. Dari 32 paragraf ekspositori tersebut, diambil 6 paragraf dengan metode *systematic sampling*. Penulis mengurutkan hasil tulisan mahasiswa sesuai dengan urutan nomor mahasiswa, kemudian penulis mengambil teks mahasiswa tumpukan yang ke 1, 7, 13, 19, 25, dan 31 sebagai sampel penelitian.

Dari 6 teks ekspositori mahasiswa, teks ke-1 ditulis dengan cara mengemukakan suatu proses (*by showing steps or process*); untuk teks ke-2 penulis menggunakan cara membujuk pembaca agar melakukan sesuatu sesuai keinginannya/pendapatnya (*by comparing two things*); serta untuk teks ke-3, ke-5, dan ke-6 penulis menggunakan cara menganalisa suatu permasalahan (*by analyzing*).

Dari keseluruhan teks ekspositori yang dianalisis, ditemukan 65 kesalahan (*error*) yang dibuat mahasiswa. Dari 65 kesalahan tersebut, terdapat kesalahan kontekstual (*discourse error*) yang lebih banyak, yaitu 34 kesalahan, apabila dibandingkan dengan kesalahan gramatikal (*grammatical error*) sebanyak 31 buah.

Untuk kesalahan gramatikal, terdapat kesalahan *tense* sebanyak 26 buah (40%) dan kesalahan *word order* sebanyak 5 buah (7,7 %). Sedangkan untuk kesalahan kontekstual, terdapat kesalahan koherensi sebanyak 3 buah (4,6 %), kesalahan kohesi sebanyak 27 buah (41,5%), dan kesalahan kesatuan sebanyak 4 buah (6,2 %). Tidak ditemukan satu pun kesalahan kelengkapan. Untuk pembahasan yang lebih detail, dengan disertai contoh masing-masing kesalahan, akan dipaparkan dalam sub bab berikutnya.

Pembahasan

Kemampuan Gramatikal

Untuk mengukur kemampuan gramatikal, pertama-tama dilakukan dengan cara menganalisa kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *tense*. Dari 31 kesalahan gramatikal mahasiswa, terdapat 26 kesalahan (40 %) dalam penggunaan *tense*. Walaupun semua teks ekspositori mahasiswa telah menggunakan *tense* yang sesuai yaitu *simple present tense*, namun terdapat beberapa kesalahan dalam menggunakan *tense* tersebut,

misalnya dalam menggunakan kata kerja bantu (*auxiliary*), jenis kalimat, *adjective clause*, *preposition*, *noun clause*, *parallel structure*, and *the formation of singular-plural noun*. Masing-masing contoh dari kesalahan tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

(1) Error: First prepare 4 or 5 duck eggs, choose the good quality eggs and doesn't have any crack in the eggshell. (teks 1)

Revision: First prepare 4 or 5 duck eggs, choose good quality eggs *that don't* have any crack *on* the eggshell.

Dari contoh di atas, jelas terlihat bahwa mahasiswa tersebut menggunakan kata kerja bantu yang salah 'doesn't' untuk kata benda jamak 'eggs'. Jadi seharusnya kata kerja bantu yang digunakan adalah *don't*.

(2) Error: First prepare 4 or 5 duck eggs, choose the good quality eggs and doesn't have any crack in the eggshell. (teks 1)

Revision: First prepare 4 or 5 duck eggs, choose good quality eggs *that don't* have any crack *on* the eggshell.

Dari contoh tersebut, mahasiswa juga melakukan kesalahan dalam penggunaan *adjective clause* dan *preposition*, yang seharusnya adalah "... *that don't have any crack on the eggshell*" bukannya "... and doesn't have any crack in the eggshell."

(3) Error: The salty eggs ready to served. (teks 1)

Revision: The salty eggs *are ready to serve*.

Contoh di atas menunjukkan kesalahan mahasiswa dalam menggunakan jenis kalimat. Mahasiswa tersebut menggunakan kalimat aktif, padahal kalimat yang benar dan sesuai dengan

kaidah bahasa adalah kalimat pasif (... *are ready to serve*).

Untuk kesalahan dalam menggunakan noun clause, dapat dilihat di dalam contoh berikut ini.

(4) Error: And the last step we can choose which one we like to make it done. (teks 1)

Revision: The last step, we can choose *the way that* we like to make **them** done.

(5) Error: It can contribute to a more stable and enduring relationship between Australia and Indonesia, increases people-to-people contacts and institutional links and can develop a greater understanding of present Australia-Indonesia relationship and possibilities for future cooperation and involvement. (teks 3)

Revision: It can contribute to a more stable and enduring relationship between Australia and Indonesia, *increase* people-to-people contacts and institutional links, and *develop* a greater understanding of present Australia-Indonesia relationship and possibilities for future cooperation and involvement.

Dari contoh (e) di atas, dapat dilihat bahwa mahasiswa melakukan kesalahan grammar dalam membentuk paralel structure. Sedangkan untuk kesalahan menggunakan bentuk yang salah dalam kata benda, dapat dilihat dalam contoh sebagai berikut:

(6) Error: Constantly check your rear view mirror and try to judge every cars speed. (teks 6)

Revision: Constantly check your rear view mirror and try to **predict** every car speed.

Dari contoh di atas jelas terlihat kesalahan mahasiswa yang menggunakan kata benda jamak (plural) setelah kata 'every'. Sedangkan 'every'

merupakan suatu kata keterangan yang menunjukkan kata benda tunggal (singular).

Dalam pengukuran kemampuan gramatikal yang kedua dilakukan dengan cara mencari kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *word order*. Dari 31 kesalahan gramatikal mahasiswa, terdapat 5 kesalahan *word order* (7,7 %). Salah satu contoh dari kesalahan tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(7) Error: Not only for the participants, but for the countries also get benefit from the program. (teks 3)

Revision: *Not only the participants but also the countries* get benefit from the program.

Kemampuan Kontekstual

Untuk mengukur kemampuan kontekstual mahasiswa, penulis menganalisa kemampuan mahasiswa dalam menggunakan koherensi, kohesi, kesatuan, dan kelengkapan di dalam paragraf ekspositori mereka. Dari 34 buah kesalahan kontekstual mahasiswa, terdapat 3 buah kesalahan dalam menerapkan koherensi (4,6 %). Contoh dari kesalahan ini dapat dilihat dalam contoh berikut ini.

(8) Error: There are the differences between Borobudur and Prambanan, first Borobudur is a buddhiest temple and Prambanan is a hindu temple. (teks 4)

Revision: There are **some differences** between Borobudur and Prambanan. **First**, Borobudur is a buddhist temple, **but** Prambanan is a hindu temple.

Dari contoh di atas, mahasiswa tidak menyebutkan ada berapa perbedaan yang akan dijabarkan dalam paragraf. Hal ini membuktikan kurangnya

kemampuan mahasiswa dalam menggunakan koherensi.

Terdapat 27 buah kesalahan dalam menggunakan kohesi (41,5 %) di dalam paragraf ekspositori mahasiswa. Salah satunya adalah kesalahan dalam menggunakan *linking word*. Hal ini dapat dilihat dalam contoh (h). Dalam contoh tersebut, mahasiswa menggunakan tanda baca yang salah dalam penggunaan transition *first*, dan juga menggunakan kata hubung yang salah 'and' untuk mengungkapkan kontradiksi, sehingga kata hubung yang seharusnya digunakan adalah 'but'.

Kesalahan kohesi yang paling banyak dilakukan mahasiswa dalam tulisan mereka adalah kesalahan dalam menggunakan pronoun (kata ganti orang) yang sesuai dengan kalimat sebelumnya, baik subjective pronoun, objective pronoun, maupun possessive pronoun. Hal ini dapat dilihat dalam contoh seperti di bawah ini:

(9) Error: Third, put on the cover ingredients in a big bowl and mix it until it blended. (teks 1)

Revision: Third, put the cover ingredients in a big bowl and mix **them** until **they** are blended.

Dari contoh tersebut, terdapat dua kesalahan mahasiswa dalam menggunakan pronoun sebagai cohesive device. Mahasiswa menggunakan pronoun 'it' untuk menggantikan kata benda 'the cover ingredients'. Pronoun yang seharusnya digunakan adalah 'them' sebagai objective pronoun dan 'they' sebagai subjective pronoun.

Kesalahan penggunaan cohesive device juga terlihat dalam penggunaan article dan demonstrative pronoun di dalam paragraf ekspositori mahasiswa. Salah satu contoh hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

(10)Error: Second check blind spots before you change lines. (teks 6)

Revision: Second, check **the** blind spots before you change lines.

(11)Error: No one wants to get in a car wreck (typically), and there are several steps you can take to avoid someone hitting you. (teks 6)

Revision: No one wants to get a car wreck (typically), and there are several steps you can take to avoid **this**.

Untuk kemampuan menggunakan kelengkapan (*unity*), terdapat 3 buah kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam tulisan ekspositori mereka. Kesalahan tersebut meliputi tidak adanya 'topic sentence' dan penggunaan kata-kata di luar konteks. Contoh dari kedua kesalahan tersebut dapat dilihat dalam contoh contoh berikut ini:

(12) Error: Salty egg is one of preserved food products by using salt. First prepare 4 or 5 duck eggs, choose ... (teks 1)

Revision: Salty egg is one of preserved food products that is made by using salt. **There are several steps to make it**. First prepare 4 or 5 duck eggs, choose ...

(13)Error: First, the participants can get an opportunity for first-hand experience of living in and being an active part of another culture. (teks 3)

Revision: First, the participants can get an opportunity for first-hand experience of living in and being an active part of **another country**.

Untuk kelengkapan (*completeness*), mahasiswa sudah mempunyai kemampuan yang memadai di dalam hal ini, karena tidak adanya kesalahan yang dilakukan mereka dalam melengkapi paragraf ekspositori yang mereka tulis.

Semua mahasiswa sudah mengembangkan paragraf mereka sesuai dengan 'topic sentence' yang biasanya berada pada awal paragraf.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan di bagian sebelumnya, dapat ditarik suatu simpulan bahwa pada umumnya mahasiswa sudah mempunyai kemampuan gramatikal dan kemampuan kontekstual yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan grammar (khususnya untuk *tense* dan *word order*), koherensi-kohehi, serta kesatuan-kelengkapan dalam paragraf ekspositori mereka sudah sesuai dengan teori yang mereka dapatkan di kelas. Namun terdapat beberapa aspek dalam grammar yang perlu mendapatkan perhatian lebih, antara lain penggunaan kata kerja bantu (*auxiliary*) yang sesuai dengan subjek kalimat, penggunaan kalimat pasif, pembentukan *adjective clause* dan *noun clause*, serta penggunaan kata benda tunggal/jamak yang sesuai dengan konteks. Sedangkan untuk *word order*, kemampuan mahasiswa untuk menyusun kata-kata ke dalam kalimat yang baik dan benar masih perlu banyak peningkatan.

Aspek-aspek kemampuan kontekstual mahasiswa yang perlu mendapat perhatian dalam menulis paragraf terutama adalah dalam penggunaan *cohesive devices*. Mahasiswa perlu banyak berlatih menggunakan *transition signal*, *pronoun*, *article*, dan *demonstrative pronoun* sehingga bisa menulis paragraf secara kohesif. Aspek kedua yang perlu mendapat perhatian adalah penggunaan koherensi dalam paragraf dan menjaga agar paragraf tersebut menyatu dengan topik yang dibicarakan.

Saran

Dari pembahasan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran bahwa pada umumnya mahasiswa sudah mempunyai kemampuan gramatikal dan kemampuan kontekstual yang memadai untuk dapat menulis paragraf ekspositori.

Bagi para mahasiswa hendaknya mereka selalu mengingat bahwa dalam menulis suatu paragraf mereka harus mengingat dan mempertimbangkan teori-teori gramatikal dan kontekstual secara keseluruhan. Mahasiswa hendaknya tidak berasumsi bahwa dengan menerapkan teori-teori tersebut malah membuat tulisan mereka menjadi membosankan dan tidak variatif. Dengan mempunyai pengetahuan gramatikal dan kontekstual yang memadai dapat membantu mereka menghasilkan paragraf yang baik, benar, komunikatif, dan kontekstual dalam setiap topik yang mereka hadapi.

Bagi kami selaku dosen dan peneliti serta rekan dosen khususnya yang mengajar mata kuliah Writing, kita hendaknya dapat lebih memotivasi mahasiswa untuk menerapkan teori-teori gramatikal dan kontekstual dalam setiap kegiatan menulis mereka, dan juga memotivasi mereka untuk lebih aktif mencari bentuk dan ide tulisan di luar waktu kuliah untuk dapat meningkatkan kemampuan gramatikal dan kontekstual mereka.

DAFTAR PUSTAKA ACUAN

- Azar, B.S. 1989. *Understanding and Using English Grammar*. 2nd ed. New Jersey: Prentice Hall Regents.
- Boardman, C A. and J. Frydenberg. 2002. *Writing to Communicate. Paragraphs and Essays*. 2nd ed. New York: Pearson Education, Inc.
-

Brown, H.D. 1994. *Principles of Language Learning and Teaching*. 3rd ed. Englewood Cliffs NJ: Prentice Hall.

McCarthy, M. 1991. *Discourse Analysis for Language Teachers*. Great Britain: Cambridge University Press.

Oshima, A. and A. Hogue. 1999. *Writing Academic English*. 3rd ed. New York: Longman.

Thornbury, S. 2005. *How to Teach Speaking*. England: Longman.

Wahab, M. M. A. Sampling Techniques and Sample Size. Moatazamaahmoud@yahoo.com



